

## Analisis Manajemen Modal Kerja UMKM Di Kota Mataram

Iwan Kusmayadi <sup>1)</sup>

Baiq Nurul Suryawati <sup>2)</sup>

Laila Wardani <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, - Mataram

[iwankusmayadi304@feunram.ac.id](mailto:iwankusmayadi304@feunram.ac.id)

[bqsuryawati@gmail.com](mailto:bqsuryawati@gmail.com)

[ielawardani.mtr@gmail.com](mailto:ielawardani.mtr@gmail.com)

### ABSTRACT

*The focus of this study is to determine the effectiveness of working capital management in UMKM in the city of Mataram. Based on data from the Office of Cooperatives and UMKM in Mataram, the number of UMKM was recorded as 130 UMKM with various types of businesses, by determining the number of samples of 13 UMKM with variations in comparison of sales turnover and expenditure of more than 50% according to data issued by the Mataram City Cooperative and UMKM Office . The results of the study of the management of UMKM working capital in the city of Mataram showed that the amount of working capital grew even though at a low level. Management of working capital in UMKM in Mataram city in general can still be said to be ineffective, being in an overlapping position over the past three years which indicates too much unemployed funds which have an impact on declining profit growth. Fostering small businesses by related agencies, tertiary institutions and LSM needs to be raised to reduce problems experienced by small businesses, especially capital assistance, business management, production and marketing techniques.*

**Keywords:** *effectivities working capital, UMKM, management.*

### PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam pembelanjaan perusahaan. Kebutuhan modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Seorang manajer keuangan dituntut untuk memperhatikan sumber dana dalam memenuhi modal kerja sehingga manajer dihadapkan berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana tersebut digunakan sebagai sumber pembelanjaan serta pengelolaan perusahaan dalam setiap aktivitas perusahaan agar dapat lebih efisien dan siap menghadapi persaingan perusahaan pada masa yang akan datang.

Menurut Sartono (2001:494) investasi modal kerja merupakan proses terus menerus selama perusahaan beroperasi, yang dipengaruhi oleh :

- Tingkat investasi aktiva lancar

- Proporsi hutang jangka pendek yang digunakan
- Tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar
- Sumber dana yang spesifik dan komposisi hutang lancar yang harus dipertahankan

Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja penting bagi manajer keuangan, sebab analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Dengan adanya analisa terhadap laporan tersebut maka dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan dana yang dimilikinya (Riyanto, 2001 : 345).

Perkembangan UMKM di Kota Mataram cukup baik. Tercatat ada 130 UMKM di Kota Mataram sesuai data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Mataram. Oleh karena itu, persaingan yang ketat terjadi antar perusahaan sejenis, sehingga menuntut UMKM untuk selalu meningkatkan kualitas dan membenahi manajemen khususnya penyediaan modal kerja perusahaan agar bisa bertahan, bersaing dan berkembang dengan perusahaan yang lebih besar. Penelitian ini selanjutnya akan menganalisis pengalokasian dana tersebut untuk dapat mengidentifikasi masalah pengelolaan modal kerja dan efisiensi di UMKM di Kota Mataram.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Pengertian Modal Kerja***

Menurut Riyanto (2001:57) mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

#### **a. Konsep Kuantitatif**

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital).

#### **b. Konsep Kualitatif**

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa menggagu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut Modal Kerja Netto (Net Working Capital).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*Income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *Current Income*. sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*Future Income*).

**Jenis-jenis Modal Kerja**

Menurut Riyanto (2001:61), jenis-jenis modal kerja yang digolongkan oleh W. B Taylor dibagi menjadi dua yaitu :

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan,

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Munawir (2002:117) adalah :

- a. *Sifat atau type perusahaan.*
- b. *Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.*
- c. *Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.*
- d. *Syarat pembelian.*
- e. *Tingkat perputaran persediaan.*

**Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Sawir, 2005 : 133). Adapun yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
- b. Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- c. Pengawasan terhadap arus dan dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber hutang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

### **Arti pentingnya Analisis Sumber-sumber dan Penggunaan Dana**

Maksud utama dari analisa sumber dan penggunaan dana tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana tersebut dibelanjai. Dengan kata lain dengan analisa aliran dana itu akan dapat diketahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana tersebut digunakan. Suatu laporan yang menggambarkan darimana datangnya dana dan untuk apa dana tersebut digunakan disebut laporan sumber-sumber dan penggunaan dana (Riyanto, 2001 : 345).

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai “sumber-sumber dana” adalah sebagai berikut :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- b. Berkurangnya aktiva tetap
- c. Bertambahnya setiap jenis hutang
- d. Bertambahnya modal
- e. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan

Mengenai perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/ kas dan ini dikatakan sebagai penggunaan dana, antara lain :

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- b. Bertambahnya aktiva tetap
- c. Berkurangnya hutang
- d. Berkurangnya modal
- e. Pembayaran cash dividend
- f. Adanya kerugian atas operasinya perusahaan

## **Sumber Modal Kerja**

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
- c. Penjualan aktiva tidak lancar
- d. Penjualan saham atau obligasi

## **Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan,
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian isidentil lainnya
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang,
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah berupa sampel survey untuk menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data sesuai dengan masalah yang diteliti pada UMKM di Kota Mataram. Sedangkan sifat penelitian adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu yang diteliti, kemudian menganalisis untuk memberikan alternatif penyelesaian dari masalah yang diteliti.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Mataram. Populasi UMKM di Kota Mataram adalah 130 UMKM, dengan teknik kuota sampling selanjutnya akan ditentukan UMKM yang akan masuk menjadi sampel, sebanyak 13 UMKM dengan

variasi pebandingan omset penjualan dan pengeluaran lebih dari 50% sesuai data yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Mataram.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data dokumenter pada penelitian ini yaitu berupa:

1. Data kuantitatif berupa Laporan Keuangan rekonstruksi dari UMKM di Kota Mataram
2. Data Kualitatif berupa profil usaha, struktur organisasi usaha, aktivitas usaha, proses produksi dan pemasaran.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan disajikan dari UMKM yang bersangkutan
2. Data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Koperasi dan UMKM provinsi NTB.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara  
Merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung dengan pihak-pihak intern perusahaan.
2. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan atau memfotocopy dari arsip maupun dokumentasi perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti dan kemudian mempelajarinya.

### **Variabel Penelitian**

Suatu variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat yang diamati. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber-sumber modal kerja  
Merupakan perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang menyebabkan modal kerja perusahaan bertambah. Unsur-unsur tersebut meliputi : berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya hutang jangka panjang, bertambahnya modal sendiri, dan bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan.
2. Penggunaan modal kerja

Merupakan perubahan unsur-unsur dari laporan neraca dan laporan laba-rugi yang menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang. Unsur-unsur tersebut meliputi: bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya hutang jangka panjang, berkurangnya modal sendiri, adanya pembayaran deviden kas, dan adanya kerugian dalam operasinya perusahaan.

### **Prosedur Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah Cross section analysis. Cross section analysis adalah metode yang digunakan untuk membandingkan sumber dan penggunaan modal kerja antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sejenis dalam periode yang sama.

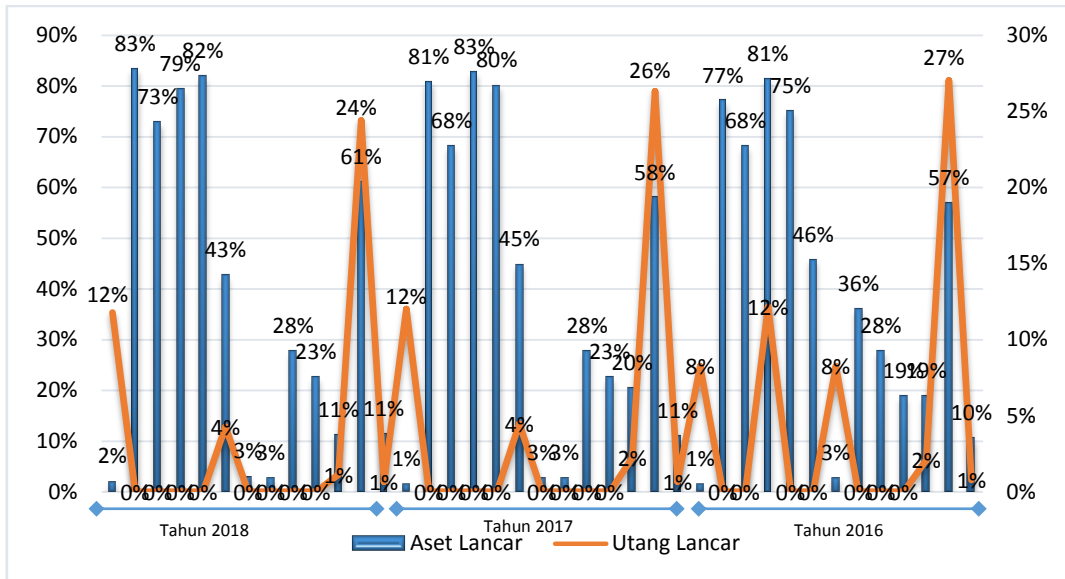
Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah

1. Membuat Neraca perbandingan untuk mengetahui terjadinya perubahan modal kerja
  2. Menyusun laporan perubahan modal kerja
  3. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non current accounts antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja
  4. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja
1. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perubahan Modal Kerja**

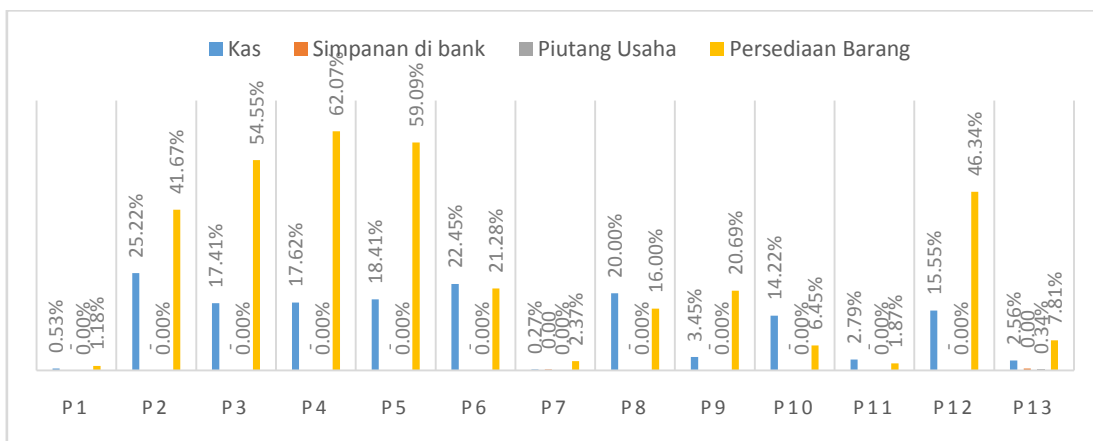
Berdasarkan data dalam laporan keuangan yang berakhir tahun 2016, 2017 dan 2018, komposisi komponen modal kerja terhadap total aset pada UMKM di Kota Mataram relatif stabil selama tiga tahun. Secara umum komposisi jumlah aset lancar terhadap total nilai aset sangat signifikan, sedangkan komposisi nilai utang lancar terhadap jumlah total kewajiban dan modal sendiri relatif masih rendah.



Sumber : Lampiran 1. Laporan keuangan perbandingan pada UMKM di Kota Mataram.

Gambar 1. Perbandingan Komposisi Aset Lancar dan Utang Lancar Tahun 2016-2018

Dalam tiga tahun terakhir, hampir seluruh perusahaan yang diteliti (kecuali 1 dari 13 perusahaan) memiliki jumlah aset lancar melebihi jauh di atas utang lancar. Pada tahun 2016, 2017 maupun tahun 2018, jumlah perusahaan yang memiliki komposisi aset lancar terhadap total asetnya antara 45% sampai 81% adalah sebanyak 6 (enam) perusahaan, komposisi aset lancar sebesar 11% sampai 30% adalah sebanyak 4 (empat) perusahaan, sementara 3 (tiga) perusahaan masih dibawah 5%. Secara rinci komposisi aset lancar rata-rata selama tiga tahun terakhir (tahun 2016 sampai dengan 2018) ditunjukkan dalam gambar dibawah :

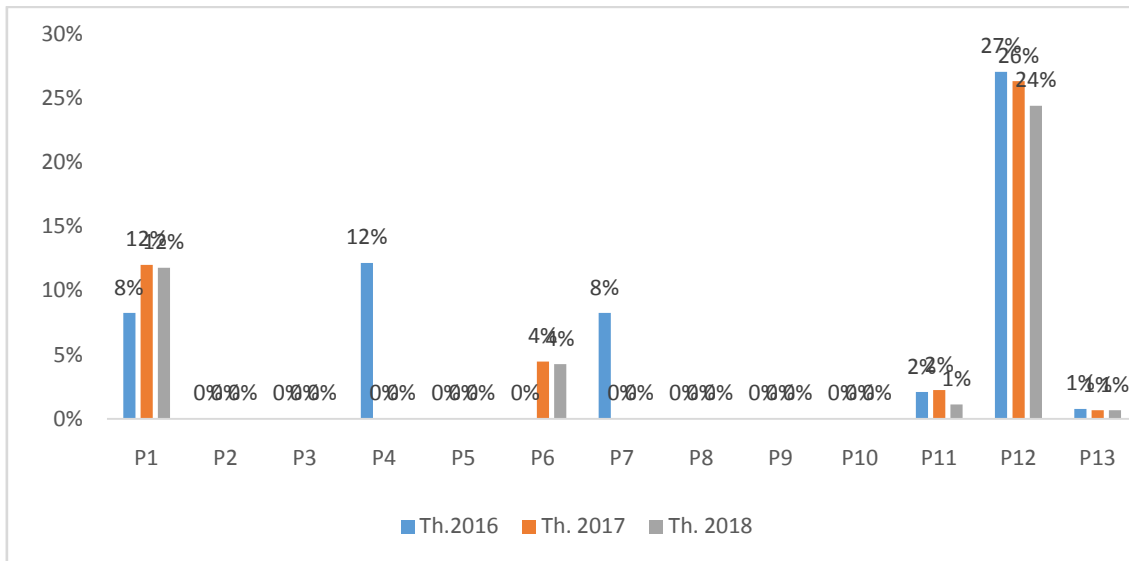


Sumber : Lampiran 1. Laporan keuangan perbandingan pada UMKM di Kota Mataram.

Gambar 2. Rata-rata Komposisi Aset Lancar Dalam 3 Tahun (2016-2018)



Konsentrasi nilai aset lancar sebagian besar didominasi oleh persediaan barang dagangan dan kas. Terdapat sebanyak 5 (lima) perusahaan yang memiliki persediaan barang dengan kisaran komposisi sebesar 40% sampai 62% dari nilai aset lancarnya, di atas 20% sebanyak 2 perusahaan, sisanya masih dibawah 20% dari aset lancar. Sedangkan untuk kas, sebanyak 2 perusahaan memiliki komposisi kas di atas 20%, 6 perusahaan dengan komposisi kas antara 10% - 20%, dan sisanya di bawah 10%.

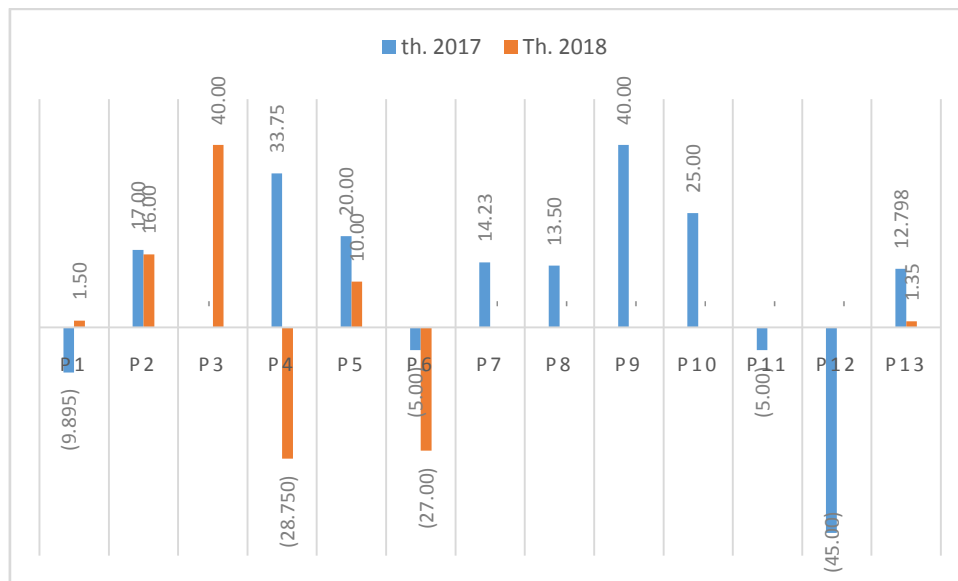


Gambar 3. Komposisi Utang Lancar UMKM Kota Mataram

Menurut data utang lancar, jumlah tertinggi dalam 3 tahun adalah sebesar 27% yaitu hanya satu dari 13 perusahaan yang diteliti, dengan rincian pada tahun 2016 utang lancar yang dimiliki sebesar 27%, 26% (tahun 2017) dan 24% (tahun 2018). Sementara 8 dari 13 perusahaan tidak memiliki utang lancar, 1 perusahaan memiliki utang lancar antara 8 sampai 12% pada tahun 2017 sampai 2018 dan 4 perusahaan pada tahun 2016, dan 3 perusahaan memiliki utang lancar masih dibawah 5%.

Selanjutnya menghitung perubahan modal kerja, yaitu perubahan modal kerja pada tahun 2017 dari tahun 2016 dan perubahan modal kerja pada tahun 2018 dari tahun 2017. Pada tahun 2017, sebanyak 8 dari 13 perusahaan mengalami pertumbuhan modal kerja positif (naik) dari tahun 2016, dimana 4 dari 8 perusahaan tersebut mengalami peningkatan modal kerja antara Rp 20.000.000 – Rp 40.000.000, dan sisanya dengan peningkatan masih dibawah angka Rp 20.000.000,00. Kemudian 4 perusahaan mengalami penurunan, dan sisanya tidak mengalami perubahan dari tahun 2016.

Sedangkan pada tahun 2018, sebanyak 5 dari 13 perusahaan memiliki pertumbuhan modal kerja positif (naik), dimana hanya 1 (satu) perusahaan mengalami perubahan modal kerja sebesar Rp 40.000.000,00 dan sisanya masih dibawah kisaran Rp 20.000.000,00. Sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan modal kerja, yaitu masing-masing sebesar Rp 28.750.000,00 dan Rp 27.000.000,00. Sementara 6 perusahaan lainnya tidak mengalami perubahan modal kerja dari tahun 2017.



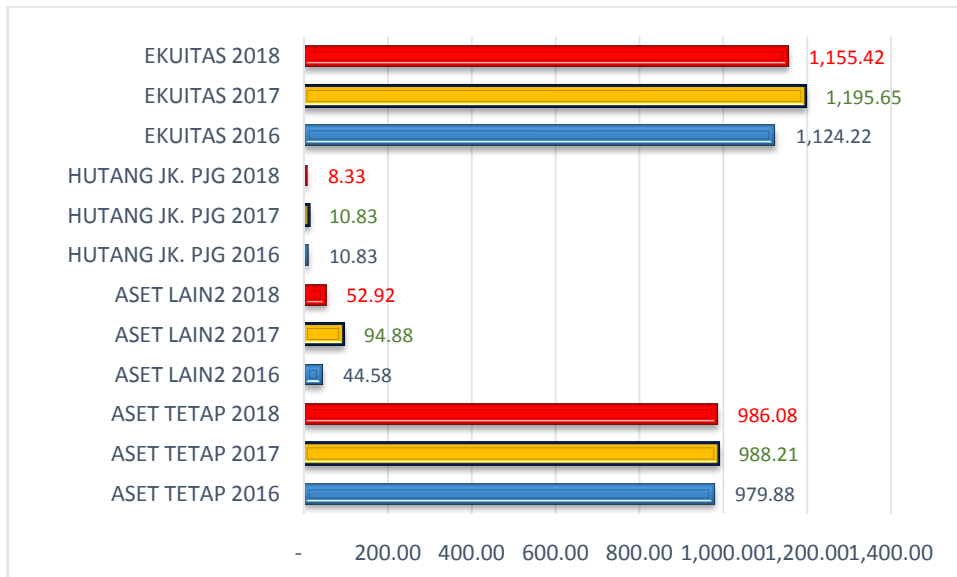
Gambar 4. Perubahan Modal Kerja UMKM Kota Mataram Tahun 2017-2018

Perubahan modal kerja tahun 2017 dari tahun 2016, dimana terdapat sebanyak 8 (delapan) dari 13 perusahaan memiliki modal kerja yang meningkat. Peningkatan modal kerja tersebut sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya nilai persediaan, kas, serta berkurangnya nilai komponen utang lancar. Sementara perubahan modal kerja pada tahun 2018 dari tahun 2017, terdapat 5 (lima) dari 13 perusahaan yang memiliki jumlah modal kerja meningkat, dua perusahaan menurun, dan sisanya tidak berubah dari tahun sebelumnya.

### Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan modal kerja dapat mengalami peningkatan disebabkan oleh sumber-sumber penerimaan modal kerja lebih besar daripada jumlah penggunaan modal kerja. Demikian pula sebaliknya, perubahan modal kerja akan menurun jika penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber-sumber penerimaan yang menambah modal kerja. Jumlah perubahan modal kerja (peningkatan atau penurunan) akan sama dengan

selisih antara sumber – sumber penerimaan dengan penggunaan modal kerja. Untuk menganalisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat perubahan pada komponen diluar aset lancar seperti yang ditunjukkan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 5 : Rata-Rata Jumlah Aset Tetap, Aset Lain, Hutang Jk Panjang, dan Ekuitas Tahun 2016 – 2018(dalam Rp juta)

Pada grafik di atas nilai aset tetap jauh lebih dominan daripada jumlah aset-aset yang lain. Dengan melihat data aset tetap dalam 3 tahun, terlihat bahwa jumlah aset tetap relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dan 2018 pelaku usaha tidak banyak menggunakan modal untuk melakukan investasi (pembelian) dalam aktiva tetap atau pengurangan (penjualan) aset tetap. Sedangkan dari sisi utang jangka panjang dengan nilai jauh lebih rendah dari nilai ekuitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha menghindari utang, namun perkembangan nilai ekuitas selama tiga tahun tidak terlalu signifikan atau cenderung stabil. Pada tahun 2017 jumlah ekuitas memiliki pertumbuhan walaupun rendah, hal ini akan memberikan tambahan terhadap jumlah modal kerja. Sementara pada tahun 2018 kondisi yang terjadi sebaliknya penurunan jumlah ekuitas ini menurunnya jumlah laba yang diinvestasikan kembali atau adanya pengambilan pribadi tentu dapat menyebabkan penurunan terhadap modal kerja.

### Efektifitas Modal Kerja

Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas menggunakan modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover*

(perputaran modal kerja). Pada tabel dibawah ini rasio *net working capital turnover* UMKM di Kota Mataram dalam tiga tahun (Tahun 2016 – 2018) :

UMKM	PERPUTARAN MODAL KERJA					
	WORKING CAPITAL TURNOVER (X)			JMLH HARI MK MENGENDAP (HARI)		
	<u>Thn</u> 2018	<u>Thn</u> 2017	<u>Thn</u> 2016	<u>Thn</u> 2018	<u>Thn</u> 2017	<u>Thn</u> 2016
Perusahaan 1	-12	-10	-16	-31	-35	-23
Perusahaan 2	3	3	4	121	117	102
Perusahaan 3	5	7	5	66	54	67
Perusahaan 4	3	3	4	113	113	96
Perusahaan 5	6	7	9	56	51	41
Perusahaan 6	6	6	6	59	59	62
Perusahaan 7	2	2	2	207	189	188
Perusahaan 8	5	4	4	68	89	89
Perusahaan 9	5	5	5	79	79	79
Perusahaan 10	5	5	6	68	68	62
Perusahaan 11	5	14	14	67	26	26
Perusahaan 12	9	11	12	42	34	31

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rasio *working capital turnover* pada UMKM di Mataram tahun 2016 -2018 masih rendah. Tingkat penjualan yang dapat dicapai masih rendah tidak sebanding dengan jumlah modal kerja (terutama jumlah persediaan barang) yang sangat besar. Kemampuan perusahaan yang rendah dalam menghasilkan penjualan menunjukkan tingkat perputaran persediaan barang sangat lambat. Permasalahan yang sering terjadi dalam mengelola persediaan adalah tidak akuratnya/ kesalahan manajemen dalam menentukan jumlah persediaan, akibat kelebihan persediaan. Dalam manajemen persediaan, metode EOQ (economic order quantity) dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak jumlah barang yang seharusnya dipesan (kuantitas optimal) dalam setiap pemesanan/ pembelian. Sehingga

tidak terjadi kelebihan atau kekurangan pesanan sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan (*holding cost, ordering cost, dan set-up cost*).

Berdasarkan kemampuan UMKM kota Mataram dalam menghasilkan keuntungan melalui rasio profitabilitasnya, separuh dari jumlah UMKM yang diteliti memiliki rasio profitabilitas yang rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan maupun laba, artinya ketidakmampuan perusahaan meningkatkan penjualan dan keuntungannya akibat pengelolaan asset perusahaan secara keseluruhan masih tidak efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh data rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam tiga tahun berturut-turut (tahun 2016 hingga 2018 ) seperti yang ditunjukkan melalui rasio return On Investment (ROI) dalam table di bawah ini :

**Tabel 4.3 : Rasio Likuiditas (Current ratio dan Acid test ratio) pada UMKM di Mataram Tahun 2016 – 2018 :**

UMKM	RASIO LIKUIDITAS					
	RASIO LANCAR			ACID TEST RATIO		
	Tth. 2018	Tth. 2017	Tth. 2016	Tth. 2018	Tth. 2017	Tth. 2016
Perusahaan 1	illiquid	illiquid	illiquid	illiquid	illiquid	illiquid
Perusahaan 2	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 3	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 4	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Liquid
Perusahaan 5	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 6	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 7	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 8	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 9	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 10	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 11	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 12	Liquid	Liquid	Liquid	Illiquid	Illiquid	Illiquid

Pada tahun 2016 sampai dengan 2018, sebanyak 6 dari perusahaan yang diteliti memiliki rasio (ROI) di bawah 10%. Rendahnya kemampuan profitabilitas ini juga berhubungan dengan kurang efektifnya UMKM dalam mengelola modal yang dimiliki. Dari sisi lain, perusahaan memiliki jumlah modal (terutama dalam bentuk persediaan) sangat besar. Lambatnya perputaran modal kerja yang dipicu oleh tingginya jumlah dana yang mengendap pada modal kerja (dana menganggur). Pada table di bawah ini disajikan nilai rasio UMKM dari sisi likuiditasnya.

**Tabel 4.3 : Rasio Likuiditas (Current ratio dan Acid test ratio) pada UMKM di Mataram Tahun 2016 – 2018 :**

UMKM	RASIO LIKUIDITAS					
	RASIO LANCAR			ACID TEST RATIO		
	Tgn. 2018	Tgn. 2017	Tgn. 2016	Tgn. 2018	Tgn. 2017	Tgn. 2016
Perusahaan 1	illiquid	illiquid	illiquid	illiquid	illiquid	illiquid
Perusahaan 2	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 3	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 4	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Liquid
Perusahaan 5	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 6	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 7	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 8	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 9	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 10	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 11	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid	Over liquid
Perusahaan 12	Liquid	Liquid	Liquid	Illiquid	Illiquid	Illiquid

Selama 3 tahun, yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 hanya 2 (dua) perusahaan dalam kondisi yang ilikuid. Dari sisi likuiditas, sebagian perusahaan tidak mengalami kesulitan/ masalah, karena sebagian besar perusahaan dalam kondisi yang sangat likuid karena tidak memiliki kewajiban lancar. Namun disatu sisi hal tersebut memberikan sinyal yang kurang baik dari segi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, terutama manajemen persediaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

- Pada tahun 2017, sebanyak 8 dari 13 perusahaan mengalami pertumbuhan modal kerja positif (naik) dari tahun 2016, sementara 5 perusahaan lainnya tidak mengalami perubahan. Sedangkan pada tahun 2018, sebanyak 5 dari 13 perusahaan memiliki pertumbuhan modal kerja positif (naik), Sedangkan 2 perusahaan lainnya mengalami penurunan modal kerja.
- Efektifitas pengelolaan modal kerja pada UMKM di Kota Mataram pada tahun 2016 sampai 2018, masih belum efektif. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *rasio working capital turnover* pada UMKM di Mataram tahun 2016 -2018 masih rendah. Tingkat penjualan yang dapat dicapai masih rendah tidak sebanding dengan jumlah modal kerja (terutama jumlah persediaan barang) yang

sangat besar. Kemampuan perusahaan yang rendah dalam menghasilkan penjualan menunjukkan tingkat perputaran persediaan barang sangat lambat.

## **SARAN**

Permasalahan yang sering terjadi dalam mengelola persediaan adalah tidak akuratnya/ kesalahan manajemen dalam menentukan jumlah persediaan, akibat kelebihan persediaan. Dalam manajemen persediaan, metode EOQ (*economic order quantity*) dapat digunakan untuk mengetahui berapa banyak jumlah barang yang seharusnya dipesan (kuantitas optimal). dalam setiap pemesanan/ pembelian. Sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan pesanan sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan (*holding cost, ordering cost, dan set-up cost*), sehingga UMKM di Kota Mataram dapat mengoptimalkan profitabilitasnya. Pelaku usaha perlu mendapatkan dan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan pemberdayaan usaha untuk meningkatkan daya saing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, S.E., Akt. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Fred Weston and Thomas E. Copeland. 1992. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Penerbit Binarupsa Aksara, Jakarta Barat.
- Mamduh M. Hanafi, MBA. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munawir. S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Nitisemo, Alex S. 1995. Pembelian Perusahaan. Edisi Revisi, Penerbit Bina Aksara, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta. Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan ; Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Yusuf, Haryono. 1995. Dasar-dasar Akuntansi 2. Edisi Kelima, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.